

Pendidikan Karakter bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Vernando Purba
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Riau

Abstrak: Karakter setiap orang menjadi salah satu hal yang penting di dalam pendidikan. Karakter seseorang dapat di lihat dari kebiasaan. Sifat, bawaan, perangai, perilaku, dan tabiat yang berbeda satu sama lain. Perbedaan itu muncul tidak terlepas dari lingkungan, pendidikan dan peranan keluarga. Untuk lebih jelas bila di tinjau dari segi etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan sudah begitu tertanam, berurat dan berakar dan telah menjadi ciri khas seseorang (personalitas). Karena itu apakah di lihat orang atau tidak, seseorang akan memperlihatkan perangainya itu (konsisten). Dari penilaian tentang karakter di atas di harapkan kepada guru Kristen supaya dapat memiliki karakter atau watak yang baik. Sehingga guru mampu memberikan dampak yang positif kepada orang lain. Tepatnya setiap guru Kristen harus mampu hidup sebagai “garam dan terang dunia” seperti yang di tegaskan Yesus dalam injil (Matius 5:13-6)

Kata kunci: guru PAK; Pendidikan Agama Kristen; pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Karakter setiap orang menjadi salah satu hal yang penting di dalam pendidikan. Karakter seseorang dapat di lihat dari kebiasaan. Dalam hal ini karakter yang di maksud yaitu menyangkut watak yang dapat dilihat dari kehidupan siswa ketika bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Secara umum orang mengenal dua karakter jika di lihat dari segi nilai yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk. Dewasa ini orang memandang karakter yang lain antara lain mencakup: dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggung jawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian dan berintegritas. Sedangkan karakter yang buruk dilihat dari kebiasaan hidup seperti: sulit dipercaya, tidak jujur, angkuh, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, kikir, boros, tamak, licik, sikap mementingkan diri-sendiri atau egois, tidak peduli dan pendusta.

Untuk menolong siswa dalam memperoleh karakter yang baik tersebut di butuhkan peranan dari orang-orang yang lebih dewasa untuk mengarahkan mereka kepada sikap yang positif. Salah satunya adalah peranan seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk Karakter siswa. Guru Kristen harus mampu mendidik, mengajar, melatih, memimpin, memotivasi, membimbing, bahkan mampu membawa siswa untuk menyerahkan hidupnya di pimpin oleh Yesus Kristus. Karena guru Kristen merupakan kawan sekerja Allah untuk menyatakan karya Allah melalui roh kudus yang mampu mengubah karakter siswa tersebut menjadi penuh dengan buah roh sesuai dengan firman Tuhan dalam Galatia 5:22-23 yaitu: Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran,

kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri yang di sebut sebagai karakter Kristiani.

Dalam Pendidikan Agama Kristen seorang pendidik hendaknya memiliki karakter Kristus supaya para peserta didikpun memiliki Karakter Kristus. Guru Kristen seharusnya seorang pribadi yang percaya kepada Yesus Kristus, mengenal pribadiNya dan meneladani Yesus sebagai Guru Agung. Karena seorang pendidik Kristen tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi lebih dalam mereka bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani dan iman mereka. Oleh sebab itu di butuhkan seorang pendidik Kristen yang bertanggung jawab dengan kasih.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik Kristen, maka seorang guru harus mengenal dan hidup di dalam firman Tuhan. Karena sangat tidak mungkin seorang pendidik Kristen mengajarkan firman dan kebenaran kepada anak didiknya tetapi sebaliknya mereka tidak mengenal hidup di dalamnya. Para peserta didik dapat melihat langsung dan pa yang di lakukan oleh guru mereka, sehingga guru menjadi panutan dan mengikuti pola hidup guru tersebut. Sehingga bagaimana sikap dan karakter yang di miliki oleh peserta didik adalah gambaran dari pribadi seorang pendidik tersebut.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Defenisi Guru PAK

Seorang guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada anak didiknya. Oleh karena itu, guru PAK adalah figur yang harus ditiru oleh siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya untuk menguraikan dan menerangkan Iman Kristus kepada anak didik, sehingga mengenal kasih Yesus Kristus yang diterapkan dalam seluruh aspek kehidupannya, baik melalui perkataan maupun tingkah laku. Guru PAK adalah seseorang yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.¹ guru PAK adalah seorang yang memiliki tanggung jawab besar dan dipanggil untuk membagikan harta abadi serta didalam pengajarannya ia menghadapi manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan.²

Guru PAK merupakan guru yang memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, serta yang mempercayai Yesus Kristus dan meneladani-Nya sebagi pengajar dan berlandaskan kepada Kitab Suci, dan seorang guru Kristen haruslah mengetahi dan hidup sesuai dengan firman Tuhan, karena tujuan Pendidikan Agama Kristen berbeda dengan pelajaran umum lainnya yaitu:

- a. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna akan Allah dan Alkitab.
- b. Membimbing murid dengan cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab untuk keselamatan hidupnya.

¹ Belandina, Profesionalisme guru dan bingkai materi PAK SD, SMP, SMA, (Bandung ; bina media informasi, 2005) 53

² Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta ; BPK Gunung Mulia, 2007), 165

- c. Mendorong mereka mempraktekkan asas-asas dasar Alkitab itu, supaya membina suatu perangkai Kristen yang klukuh.
- d. Meyakinkannya supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan asas-asas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik.³

Guru PAK adalah orang yang berperan menolong para murid untuk mengejawantahkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Guru PAK merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dalam berbagai bidang seperti mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6 dikatakan bahwa: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang daripada jalan itu.”

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa guru PAK adalah seorang guru yang mengajar di bidang PAK dimana pengajarannya berkaitan dengan Iman Kristen, mempercayai Yesus di dalam hidupnya, meneladani sikap Tuhan Yesus, pengajarannya berlandaskan kitab suci, serta menyadari bahwa siswa yang di hadapi adalah manusia yang berharga di hadapan Tuhan.

Syarat-Syarat Guru PAK

Untuk menjadi seorang guru PAK, tentunya ada syarat yang tentu diusahakan untuk di penuhi agar mereka dapat bertumbuh menjadi guru yang baik. Seseorang guru PAK harus memiliki 5 syarat yaitu:

1. Seorang guru PAK harus mempunyai pengalaman rohani, dimana ia sendiri perlu mengenal Tuhan Yesus, serta batinnya harus dijamah dan diterangi oleh Roh Kudus.
2. Seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesamanya manusia, yang memiliki dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus.
3. Seorang guru PAK perlu mengetahui bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana Iman itu berkembang dalam seluruh hidup orang percaya.
4. Seorang guru PAK harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya, dimana ia sendiri harus rajin mengambil bagian dari kebaktian dan pekerjaan gereja umumnya, dan jangan hanya menaruh minat kepada tugasnya saja.
5. Seorang guru PAK harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.⁵

Seorang guru PAK harus memiliki 7 syarat yaitu:

1. Memiliki Kualifikasi Pendidikan yang memadai, kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan merupakan standart minimal yang perlu dipenuhi sebagai seorang guru PAK profesional. Untuk menjadi guru PAK kualifikasi pendidikan minimal D II/D III PAK untuk TK, dan S1 program studi PAK untuk SD-SMA/SMK, serta S2 Program studi PAK untuk menjadi dosen PAK

³ Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen, (Bandung: Generasi Info Media2008) 23

⁴ Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen,(Yogyakarta: ANDI, 2008) 26

⁵ Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)165

pada PTU dan S2 teologi/ Kependidikan untuk menjadi Dosen pada Perguruan Tinggi Agama/ Teologi Kristen.

2. Memiliki Kompetensi, dalam pasal 39 Undang-undang Nomor 20 tentang sistem Pendidikan menyebutkan bahwa: “pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.....”.
3. Sehat Jasmani dan Rohani, kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat yang penting bagi setiap jenis pekerjaan termasuk guru PAK. Kondisi jasmani dan rohani yang sehat mutlak diperlukan bagi seorang guru PAK yang sehari-harinya berinteraksi dengan peserta didik. Kondisi kesehatan yang buruk atau seorang guru PAK memiliki kelemahan/kekurangan bahwa kelainan pada jasmani dan rohaninya, maka akan berakibat kurang baik terhadap proses pendidikan peserta didik serta mengakibatkan kesan yang kurang baik dimata peserta didiknya.
4. Memiliki pengalaman rohani, materi pembelajaran yang disampaikan guru PAK adalah seperangkat kompetensi yang diharapkan dari peserta didik berupa konsep dan pengalaman rohani, serta perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat pembelajaran PAK , maka seorang guru PAK harus memiliki pengalaman rohani.
5. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi guru PAK, profesionalisme seorang guru PAK dapat terlihat pada komitmen terhadap profesinya. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi, pada umumnya memiliki kepedulian yang tinggi pula terhadap tugas-tugas profesinya. Sehingga perhatian, kesempatan dan tenaga yang dicurahkan bagi pengabdian profesinya sangat banyak. Sebaliknya bagi seorang guru PAK yang memiliki komitmen yang rendah, kemungkinannya sedikit sekali perhatian, kesempatan maupun tenaga yang dicurukannya bagi pengabdian profesinya.
6. Memiliki karunia khusus, Alkitab menjelaskan bahwa guru PAK sebagai pengajar merupakan karunia khusus dalam meneguhkan jemaat-Nya (Efesus 4:11-13, Roma 12:6-8).
7. Memiliki keteladanan, dalam proses pembelajaran, keteladanan seorang guru PAK adalah sangat penting dan sangat di butuhkan.⁶

Syarat menjadi guru Pendidikan Agama Kristen:

1. Lahir Baru, seseorang yang lahir baru di sini di maksudkan adalah seseorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Seorang guru agama Kristen haruslah seseorang yang sudah mengalami diperanakkan pula(dilahirkan kembali) ini menjadi faktor pertama yang terpenting.
2. Memiliki Karakter Kristus, Seorang guru Kristen harus memiliki karakter Kristus, yaitu karakter yang baik dan patut diteladani. Pembentukan karakter Kristen membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya, dan kebajikan serta keberanian untuk meneruskan seluruh hidupnya. Berdasarkan kasih kepada Kristus maka seorang

⁶ Yulianti, Profesionalisme, standart kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK,(Bandung : Bina Media 2007) 28-34

guru Kristen memiliki karakter Kristus dalam dirinya karena dia akan rela untuk menjalani proses pembentukan demi pembentukan untuk suatu perubahan karakter yang berkenan kepada Allah.

3. Memiliki Pengetahuan akan kebenaran, seorang guru harus mempunyai pengetahuan akan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat. Pengetahuan akan kebenaran di sini adalah kebenaran akan firman Tuhan, sehingga dalam penyampaian materi kepada murid-murid tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.
4. Harus memiliki suatu perasaan tanggung jawab, tanggung jawab ini merupakan suatu teladan yang dapat diberikan kepada murid-murid agar mereka juga dapat belajar bertanggung jawab atas segala kebenaran yang sudah didapatin dari guru PAK.
5. Guru Kristen yang profesional, guru profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, mengutamakan keutamaan orang lain, dan taat pada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu.⁷

Seorang guru Kristen haruslah mendidik para peserta didik dan menghantarkan mereka kepada tujuan dan tidak bertentangan kepada kebenaran firman Tuhan. Namun di samping itu juga seorang pendidik Kristen harus mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi dan berjiwa pancasila. Oleh sebab itu seorang pendidik Kristen harus berpedoman kepada dasar-dasar atau kode etik guru Pendidikan Agama Kristen yang ada.

Adapun dasar-dasar atau kode etik yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Guru PAK memiliki ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan Yesus Kristus.
2. Guru PAK memiliki ketaatan dan otoritas firman Tuhan.
3. Guru PAK berbakti untuk membimbing peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang taat dan takut kepada Tuhan dan berjiwa pancasila.
4. Guru PAK memiliki dan melaksanakan kejujuran profesionalitas.
5. Guru PAK berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
6. Guru PAK berusaha menciptakan iklim belajar di lingkungan sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
7. Guru PAK menciptakan hubungan baik dengan orang tua murid, gereja, dan masyarakat sekitarnya untuk menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
8. Guru PAK secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
9. Guru PAK memelihara kerja sama dengan rekan seprofesi untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial berdasarkan Agape.
10. Guru PAK turut melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
11. Guru PAK dapat menunjukkan keteladanan dan seluruh aspek kehidupan.

⁷ Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen, (Bandung : Generasi Info Media ,2008) 24-25

12. Guru PAK secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PERGAKRI sebagai perjuangan dan pengabdian.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan seorang guru PAK perlu mengenal Yesus secara pribadi, memiliki pengetahuan yang cukup tentang iman Kristen dan hidupnya harus dijamah oleh Roh Kudus agar dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Guru PAK harus mempunyai pengalaman rohani dan sangat perlu meneladani Yesus sebagai guru Agung, dan harus lahir baru, serta mempunyai suatu tanggung jawab terhadap tugasnya. Karena kehidupan seorang guru PAK dapat menjadi pelajaran yang terbaik bagi anak didiknya dalam melangsungkan hidupnya.

Tugas dan Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen

Tugas dan tanggung jawab guru PAK dalam sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting membentuk kedisiplinan siswa. Tugas dan tanggung jawab guru PAK adalah:

1. Menjadi penafsir Iman Kristen
2. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab guru PAK adalah menguraikan dan menerapkan kepercayaan Kristen melalui firman Tuhan kepada siswa-siswanya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang arti dan fungsi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadi Seorang Gembala
4. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab guru PAK adalah membina dan mengarahkan siswa kearah yang benar serta bertanggung jawab atas kehidupan dan perkembangan rohani mereka.
5. Menjadi Seorang Teladan dan Pemimpin
6. Guru PAK harus dapat menjadi teladan bagi siswanya, sebab jika guru PAK tidak menunjukkan sikap dan perbuatan yang patut diteladani maka siswa akan semakin jauh dari kebenaran firman Tuhan.
7. Menjadi Seorang Penginjil
8. Guru PAK berperan sebagai penginjil adalah untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada siswa agar mereka dalam perkembangannya semakin dekat kepada Tuhan sehingga setiap siswa dimampukan untuk menghadapi setiap persoalan yang menimpa kehidupannya.⁹

Tugas dan Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen;

1. Sejauh mana Pendidikan Agama Kristen di sekolah mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman anak pada saat ini.
2. Sejauh mana tanggung jawab sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas.
3. Sejauh mana peranan guru PAK di sekolah mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di Gereja.

⁸ Andar Gultom, Profesionalisme, standart kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK, (Bandung; Bina Media Informasi, 2007), 59-60

⁹ Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2007) 164-165

4. Se jauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen.¹⁰

Berdasarkan di atas penulis menyimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru PAK adalah sangat penting dan berat. Tugas dan tanggung jawab guru PAK itu adalah ia menjadi penafsir Iman Kristen, ia menjadi gembala bagi murid-muridnya, ia menjadi seorang teladan dan pemimpin serta menjadi seorang penginjil Kristen yang baik, ia harus mampu menumbuhkan iman siswa, dan harus mempunyai tanggung jawab terhadap siswa. Oleh karena itu, guru PAK dalam pengajarannya harus bersungguh-sungguh untuk mengajar siswa-siswanya dan memberikan mereka teladan hidup sebagai bekal mereka nantinya dimasa yang akan datang, agar mereka dapat bertanggung jawab atas iman percaya mereka dan dapat merealisasikannya dalam kehidupannya dimanapun mereka berada, dengan demikian mereka dapat diarahkan sesuai dengan tuntutan Tuhan.

Pendidikan Karakter

Defenisi Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setara dengan sejarah manusia itu sendiri. Niccolo Machiavelli memahami pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Pendidikan adalah sebuah proses yang terencana yang bertujuan untuk mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Proses pendidikan boleh terlaksana tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Seorang guru, selain harus memiliki pemahaman, keterampilan, dan kompetensi ia juga harus memiliki karakter mulia.

Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹¹ Sedangkan secara terminologis, para ahli mendefinisikan yang berbeda-beda mengenai karakter. Doni Koesemeo menjelaskan bahwa kita sering mengasosiasikan karakter dengan apa yang disebut temperamen yang memberikan definisi yang menentukan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Dalam kamus sosiolog, istilah karakter menurut Sunarta adalah ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (watak). Sedangkan watak yang diperoleh (*character acquired*) merupakan atribut seseorang yang perkembangannya berasal dari sumber lain di luar dirinya oleh karena berhubungan dengan lingkungan alam dan sosial¹². Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sebagai orang yang berperilaku jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi karakter

¹⁰ Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen, (Bandung; Generasi Info Media, 2008) 32

¹¹ Syarbini, Pendidikan Karakter (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) 13

¹² Syarbini, Pendidikan Karakter (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) 14

itu adalah cerminan kepribadian seseorang, dia dikatakan berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sedangkan menurut ahli lain bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transmisi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pendidikan karakter tidak tergantung kepada jenis pelajaran misalnya Pendidikan Agama maupun Pendidikan Moral Pancasila, tetapi merupakan suatu proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya maupun falsafah bangsa.

Jadi pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa diri sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat suatu keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan, perbuatan seseorang, sehingga menjadi identitas yang menyatu dan mempersonalisasi terhadap dirinya, sehingga mudah membedakan identitas yang lain.

Pendidikan adalah pembentukan karakter, maka pendidikan sendiri harus mempunyai karakter yang bertanggung jawab. Jadi intinya seorang guru sebelum mengajarkan atau menginternalisasikan karakter kepada anak didiknya, harus terlebih dahulu memancarkan karakter-karakter mulia dari guru yang bersangkutan. Seorang guru yang tidak memiliki karakter, tetapi mengajarkan pendidikan karakter kepada anak didiknya, maka guru yang bersangkutan akan mengalami kegagalan, oleh karena itu, guru terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia agar bisa sukses dalam mendidik anak didiknya, karena tugas guru bukan sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang diperlukan anak didik untuk masa depannya.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan di internalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun pendidikan non formal serta tentu beralasan, karena memiliki manfaat serta tujuan yang cukup mulia agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Maka tujuan pendidikan karakter yaitu:

1. Mendorong tercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Seorang guru yang profesional harus mengetahui tugasnya dalam mendidik peserta didik. Seorang guru menghantar peserta didik kepada tujuan mereka atau dengan kata lain bahwa seorang guru mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik tujuan yang mereka inginkan yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan melihat sampai mana keberhasilan peserta didik tersebut.
2. Mendewasakan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral yang paripurna serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Bahwa guru bukan hanya sebagai sekedar mentransfer pengetahuan

kepada peserta didik, tetapi juga menyeimbangkan pengetahuan dengan etikan afektifnya sehingga tidak terjadi ketimpangan, peserta didik berkembang secara kognitif tetapi juga moral dan afektifnya.

3. Seorang pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik.¹³
4. Seorang pendidik diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri teladan bagi semua lingkungan seolah, terutama kepada siswa/peserta didik, sehingga guru memiliki profesionalisme serta tanggung jawab yang penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan.
5. Menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.
6. Peserta didik perlu menanamkan rasa tanggung jawab dalam dirinya khususnya dalam lingkungan sekolah. Karena jikalau seorang peserta didik telah menanamkan tanggung jawab dalam dirinya maka ia akan bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan terbeban, serta menjadi manusia yang berahlak¹⁴.

Nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter tersebut jika di deskripsi sebagai berikut:

1. Religius
Sikap dan perilaku yang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur
Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Kerja keras
Perilaku yang menjjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis

¹³ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter, (Jakarta; Grasindo, 2007)134

¹⁴ Agus, Menjadi Guru Berkarakter (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007) 65-66

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan kepada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan berkarakter yang di laksanakan di sekolah antara lain:

a. Nilai keutamaan

Manusia memiliki keutamaan kalaunia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama, yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Nilai keindahan

¹⁵ Syarbini, Pendidikan Karakter (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) 25-28

Pada masa lalu, nilai keindahan ini di tafsirkan terutama pada keindahan fisik, berupa hasil karya seni, patung, bangunan, sastra dan lain-lain.

c. Nilai cinta tanah air

Pemahaman dan penghayatan nilai ini banyak bersumber dari gagasan keutamaan yang di ungkapkan oleh tirteo.

d. Nilai kerja

Jika ingin berbuat adil, manusia harus bekerja. Inilah prinsip dasar keutamaan hesiodian. Penghargaan atas nilai kerja inilah menentukan kualitas diri seorang individu.

e. Nilai demokrasi

Nilai demokrasi ini mewarisi pendidikan karakter ala atenean.

f. Nilai kesatuan

Dalam konteks berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai kesatuan ini menjadi dasar pendirian negara ini. rawat jiwa.

g. Menghidupi nilai moral

Nilai inilah yang oleh Sokrates diacu sebagai sebuah panggilan untuk merawat jiwa. Jiwa inilah yang menentukan apakah seorang itu sebagai individu merupakan pribadi yang baik atau tidak.

h. Nilai-nilai kemanusiaan

Apa yang membuat manusia sungguh-sungguh manusiawi itu merupakan bagian dari keprihatinan setiap orang.¹⁶

Prinsip Pendidikan Karakter

Berangkat dari pentingnya nilai pendidikan karakter bagi bangsa ini, maka perlu pedoman untuk mengimplementasikannya agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Pedoman yang dimaksud adalah prinsip-prinsip pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah formulasi kolektif yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang terintegrasi secara utuh.

Secara sederhana, prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang di jadikan seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan atau perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu.

Prinsip-prinsip pendidikan berkarakter adalah sebagai berikut:

1. Komunitas sekolah mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah berusaha mendefinisikan “karakter” secara komprehensif, di dalamnya mencakup berpikir, merasa dan melakukan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
4. Sekolah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian tinggi (caring).

¹⁶ Arbiomi, Pendidikan Karakter, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2010). 205-209

5. Sekolah menyediakan kesempatan yang luas bagi para siswa untuk melakukan berbagai tindakan moral (moral action).
6. Sekolah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, dapat menghargai dan menghormati seluruh peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan berusaha membantu mereka untuk meraih berbagai kesuksesan.
7. Sekolah mendorong siswa untuk memiliki motivasi diri yang kuat.
8. Stat sekolah (kepala sekolah, guru dan TU) adalah komunitas belajar etnis yang senantiasa berbagai tanggung jawab an mematuhi nilai-nilai inti yang telah disepakati. Mereka menjadi sosok teladan bagi siswa.
9. Sekolah mendorong kepemimpinan bersama yang telah memberi dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang.
10. Sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Secara teratur, sekolah melakukan asesmen terhadap budaya dan iklim sekolah, keberfungsian para staf sebagai pendidik karakter di sekolah, dan sejauh mana siswa dapat mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dan menurut ahli lain adanya prinsip-prinsip yang sederhana tentang pendidikan karakter antara lain :

- a. Adanya komitmen yang kuat (sungguh-sungguh) dari kepala sekolah, guru, dan perangkat pendidikan.
- b. Adanya pengkondisian kebiasaan yang terprogram dan terintegrasi dengan nilai-nilai universal.
- c. Guru, kepala sekolah, dan perangkat pendidikan lainnya harus menjadi teladan (modeling)
- d. Dilakukan dengan konsisten dan berkesinambungan (sustainable)
- e. Selalu melakukan motivasi dan evaluasi.¹⁸

KESIMPULAN

Guru Kristen adalah salah satu seorang guru yang harus memiliki karakter. Dimana seorang guru Kristen harus mampu menjadi teladan bagi semua orang khususnya dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta dalam lingkungan gereja. Dalam lingkungan sekolah seorang guru Kristen harus memiliki karakter yang baik agar dapat menjadi contoh atau tiruan bagi sesama guru dan siswa. Karakter yang di tunjukan oleh seorang guru Kristen adalah karakter Yesus Kristus. Di mana seorang guru Kristen tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi lebih dalam mereka bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani dan iman mereka. Oleh sebab itu di butuhkan seorang guru Kristen sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan penuh dengan kasih.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru Kristen, maka seorang guru harus mengenal dan hidup di dalam firman Tuhan. Karena sangat tidak mungkin seorang pendidik Kristen mengajarkan firman dan kebenaran kepada anak didiknya tetapi

¹⁷ Arbiomi, Pendidikan Karakter, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2010) 212-214

¹⁸ Syarbini, Pendidikan Karakter (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) 35-38

sebaliknya mereka tidak mengenal dan hidup di dalamnya. Para peserta didik dapat melihat langsung dan meniru apa yang dilakukan guru mereka, sehingga guru Kristen benar-benar menjadi panutan dan mengikuti pola hidup guru tersebut. Sehingga bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik adalah gambaran dari pribadi seorang pendidik tersebut.

Dan seorang guru Kristen sangat penting untuk membimbing siswa agar karakter siswa itu baik dan dikehendaki oleh Allah. Jadi seorang guru Kristen itu harus memiliki suatu strategi agar mampu membentuk karakter siswa. Karena untuk membentuk suatu karakter orang lain atau karakter siswa itu sangatlah susah. Karena cenderung bahwa karakter itu dapat dibentuk lebih banyak berasal dari diri sendiri. Maksudnya untuk membentuk suatu karakter yang baik itu berasal dari diri sendiri yang pertama lalu dapat dipengaruhi oleh orang lain. Demikian juga dengan guru Kristen harus mampu membentuk karakter yang baik terlebih dahulu baru mampu untuk membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Indonesia, 2007. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta
- Abraham, Adi Rubin, 2007. *Bertumbuh*. Bandung; Blessing Media
- Belandina, Janse. 2005. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*. Bandung : Bina Media Informasi.
- Gultom, Andar. 2007. *Profesionalisme, Standart Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung; Bina Media Informasi.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar I.H. 2007. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta; BPK Gunung Mulia.
- Koesomo, A doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta; Grasindo
- Nainggolan, J.M. 2008. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung; Generasi Info Media.
- Paulus, L. K. 2008. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta. Andi
- Sidjabat, B.S. 2008. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta; Andi
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta; Prima Pustaka
- Tong, Stephen. 2009. *Arsitek Jiwa I*. Surabaya; Momentum
- Wibowo, Agus. 2007. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Yulianti.2007. *Profesionalisme, standart kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK*. Bandung; Bina Media Informasi